



Gagal Pilkada, Ditawari Legislatif

Pardedy meretur, para calon kepala daerah yang gagal pada Pilkada 2015 ini, jadi calon anggota legislatif pada Pemilu 2019. Itu juga proposal yang diterima para calon kepala daerah.

Sebelumnya, calon kepala daerah yang gagal pada Pilkada 2015 ini, jadi calon anggota legislatif pada Pemilu 2019. Itu juga proposal yang diterima para calon kepala daerah.

Sebelumnya, calon kepala daerah yang gagal pada Pilkada 2015 ini, jadi calon anggota legislatif pada Pemilu 2019. Itu juga proposal yang diterima para calon kepala daerah.

Sebelumnya, calon kepala daerah yang gagal pada Pilkada 2015 ini, jadi calon anggota legislatif pada Pemilu 2019. Itu juga proposal yang diterima para calon kepala daerah.

Sebelumnya, calon kepala daerah yang gagal pada Pilkada 2015 ini, jadi calon anggota legislatif pada Pemilu 2019. Itu juga proposal yang diterima para calon kepala daerah.

Sebelumnya, calon kepala daerah yang gagal pada Pilkada 2015 ini, jadi calon anggota legislatif pada Pemilu 2019. Itu juga proposal yang diterima para calon kepala daerah.

Sebelumnya, calon kepala daerah yang gagal pada Pilkada 2015 ini, jadi calon anggota legislatif pada Pemilu 2019. Itu juga proposal yang diterima para calon kepala daerah.

Sebelumnya, calon kepala daerah yang gagal pada Pilkada 2015 ini, jadi calon anggota legislatif pada Pemilu 2019. Itu juga proposal yang diterima para calon kepala daerah.

Sebelumnya, calon kepala daerah yang gagal pada Pilkada 2015 ini, jadi calon anggota legislatif pada Pemilu 2019. Itu juga proposal yang diterima para calon kepala daerah.

Sebelumnya, calon kepala daerah yang gagal pada Pilkada 2015 ini, jadi calon anggota legislatif pada Pemilu 2019. Itu juga proposal yang diterima para calon kepala daerah.

Sebelumnya, calon kepala daerah yang gagal pada Pilkada 2015 ini, jadi calon anggota legislatif pada Pemilu 2019. Itu juga proposal yang diterima para calon kepala daerah.

Gejolak Ekonomi

ANALISIS EKONOMI

Gejolak ekonomi di Indonesia...

Gejolak ekonomi di Indonesia...

Gejolak ekonomi di Indonesia...

Gejolak ekonomi di Indonesia...

Gejolak ekonomi di Indonesia...

Gejolak ekonomi di Indonesia...

Gejolak ekonomi di Indonesia...

Gejolak ekonomi di Indonesia...

Gejolak ekonomi di Indonesia...

Gejolak ekonomi di Indonesia...

Gejolak ekonomi di Indonesia...

Gejolak ekonomi di Indonesia...

Gejolak ekonomi di Indonesia...

Gejolak ekonomi di Indonesia...

Gejolak ekonomi di Indonesia...

Gejolak ekonomi di Indonesia...

Gejolak ekonomi di Indonesia...

Gejolak ekonomi di Indonesia...

Gejolak ekonomi di Indonesia...

Gejolak ekonomi di Indonesia...

PRODUK JURNALISTIK

Dr. Muhammad Noor Ahsin, M.Pd.
Dr. Agus Darmuki, M.Pd.
Ratih Nindyasari, M.Pd.

SEKOLAH LUAR BIASA

ADU KUAT GANJAR VS PUAN / LOBI PENGUSAHA UNTUK TAX AMNESTY

TEMPO

50 Tahun!

PREDATOR SEKS JAGAT DIGITAL

Kasus kekerasan seksual secara online naik drastis setahun terakhir. Para korban mulai bersuara. Kolaborasi liputan dari Indonesia, Korea Selatan, Hong Kong, dan Filipina.

17 JULI 2015
Rp 10.000
www.tempo.co.id



SUARA MERDEKA 2⁷ Komunitas Jawa Tengah

Bergerak Kreatif ke Masa Depan

Chun Kukit Surya Wibisono

SUARA MERDEKA 12 tahun. Selama 12 tahun, Suara Merdeka terus berkembang. Dari sekadar koran, kini menjadi media yang lebih kompleks dan beragam. Suara Merdeka terus berinovasi untuk menjawab tantangan zaman.

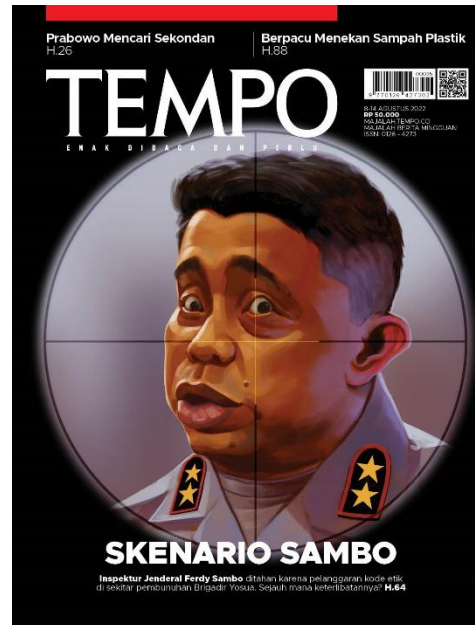
Jadi Media untuk Semua Kalangan

SUARA MERDEKA 12 tahun. Selama 12 tahun, Suara Merdeka terus berkembang. Dari sekadar koran, kini menjadi media yang lebih kompleks dan beragam. Suara Merdeka terus berinovasi untuk menjawab tantangan zaman.

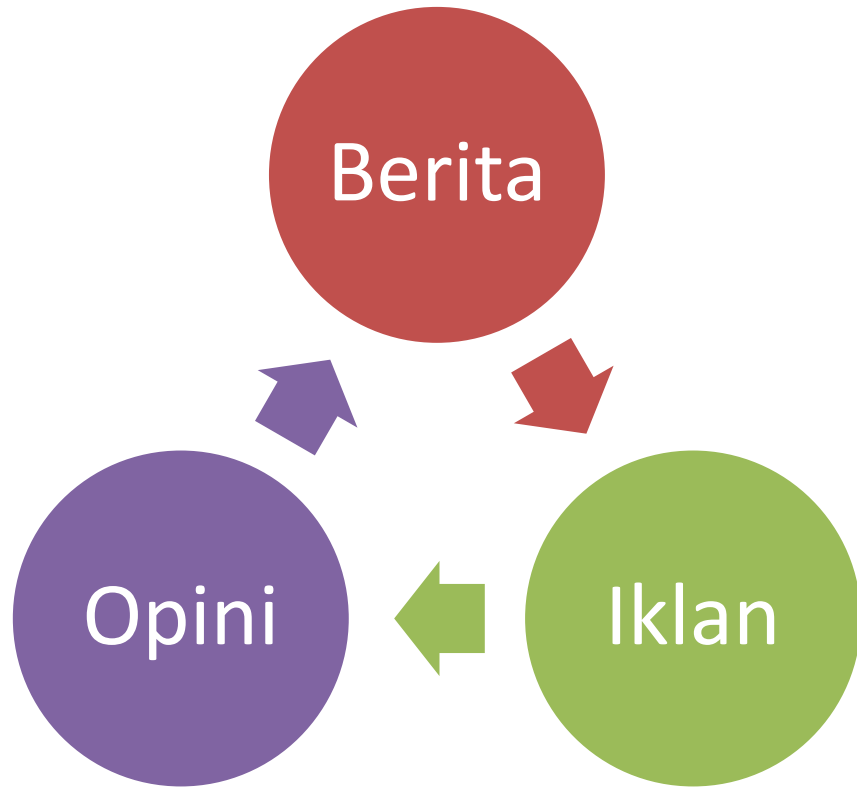
Suara Merdeka TERUS BERINOVASI

Produk Jurnalistik

Haris Sumandiria dalam buku *Jurnalistik Indonesia* menjelaskan produk jurnalistik adalah surat kabar, tabloid, majalah, buletin atau media berkala lainnya seperti radio, televisi, video berita, dan media online internet / Website.



Kelompok Produk Jurnalistik



Tidak setiap surat kabar disebut produk jurnalistik. Surat kabar, tabloid, majalah dan buletin dapat digolongkan ke dalam tiga besar yaitu berita (**news**), opini (**views**) dan iklan (**advertising**).

Ketiga besar produk jurnalistik tersebut hanya berita dan opini yang disebut produk jurnalistik. Iklan bukanlah produk jurnalistik walaupun teknik yang digunakan merujuk pada produk jurnalistik.

Kelompok Berita

Straight News

Feature News

Depth News

Investigative
News

Depth
Reporting

Comprehensive
News

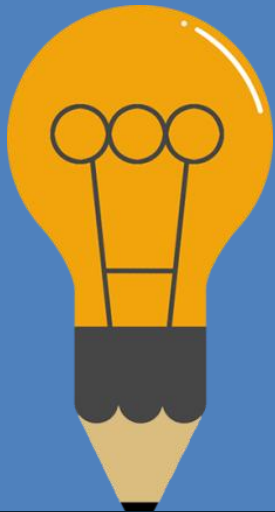
Photo News

Kelompok berita meliputi

1. Berita langsung (straight news)
2. Berita Khas (Feature news)
3. Berita menyeluruh (komprehensif news)
4. Berita mendalam (depth news)
5. Pelaporan mendalam (dept reporting)
6. Berita penyelidikan (investigative news) dan
7. Berita gambar (photo news).



Kelompok Opini



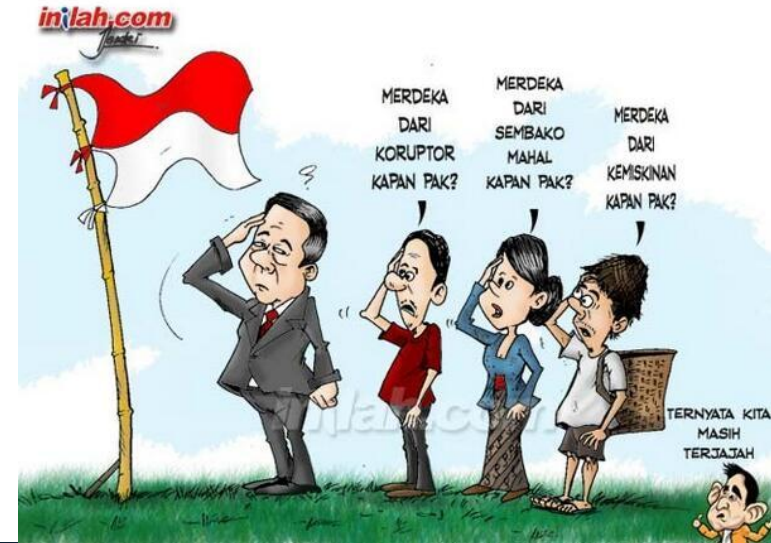
Tajuk Rencana

Opini berisi pendapat dan sikap resmi suatu media sebagai institusi penerbitan terhadap persoalan actual fenomenal, dan atau kontroversial yang berkembang dalam Masyarakat



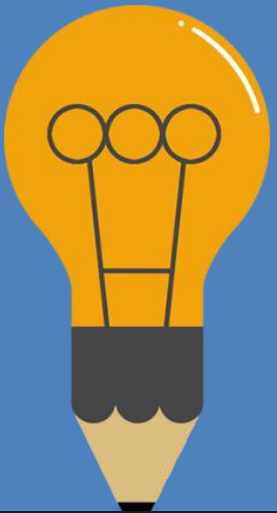
Karikatural

- Berasal dari Bahasa Italian (caricare), artinya melebih-lebihkan
- Carattere (italia), artinya wajah
- Karikatur yang efektif yaitu menjalankan fungsinya, yakni senyum untuk semua



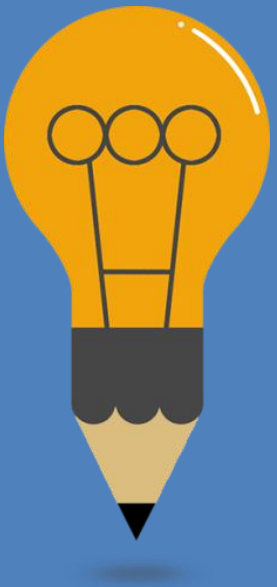
Pojok

- Pojok adalah kutipan pernyataan singkat narasumber atau peristiwa yang dianggap menarik atau kontroversial, untuk kemudian dikomentari oleh pihak redaksi dengan kata-kata atau kalimat yang mengusik, menggelitik dan adakalanya reflektif
- Tujuannya untuk mencubit mengingatkan, atau menggugat sesuai dengan fungsi kontrol sosial yang dimiliki pers

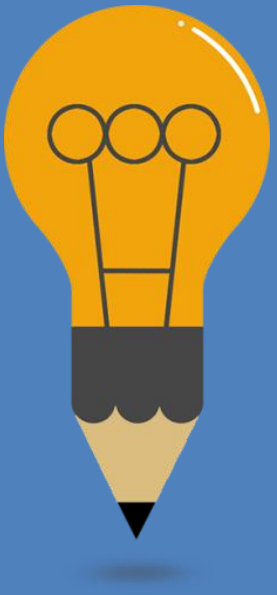
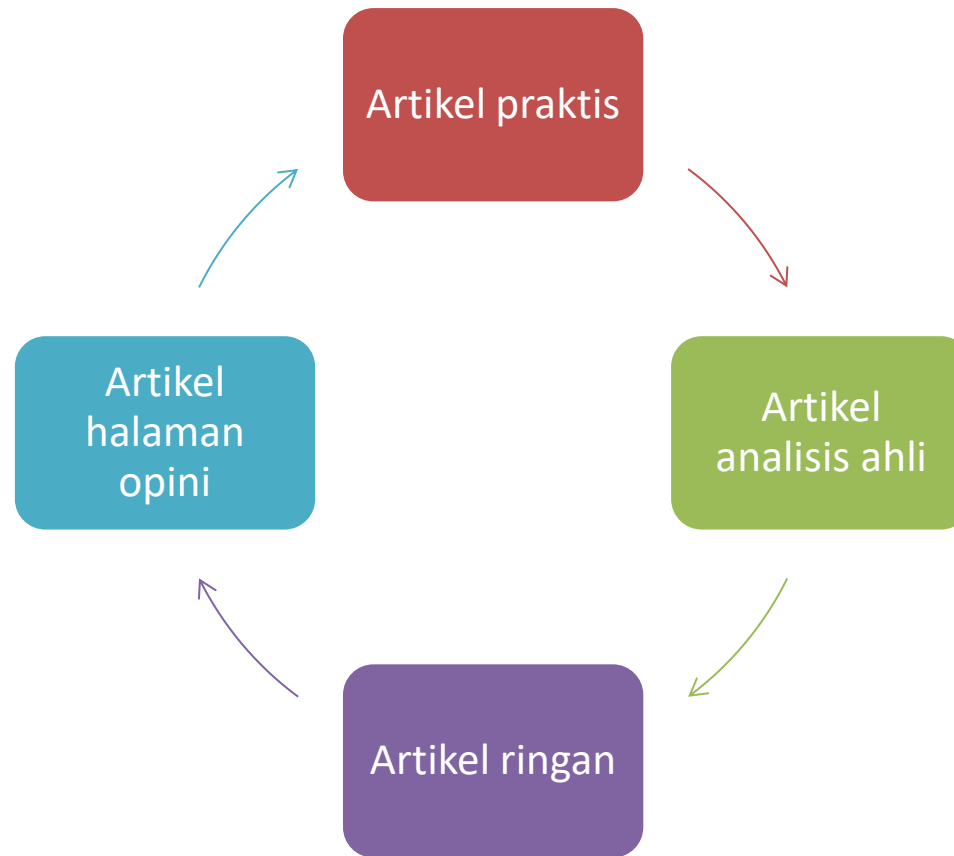


Artikel

- Tulisan lepas berisi opini seseorang yang mengupas tentang suatu masalah tertentu yang sifatnya aktual dan atau kontroversial
- Tujuannya untuk memberitahu, memengaruhi dan meyakinkan, menghibur khalayak pembaca

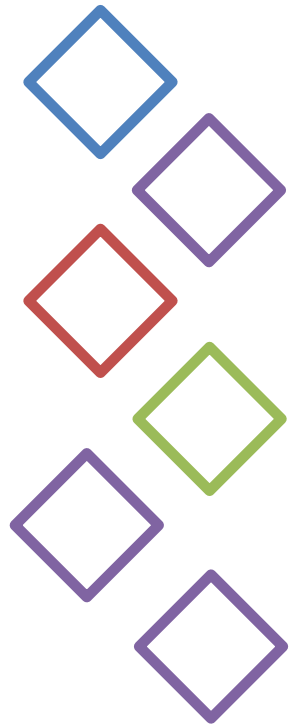


JENIS-JENIS ARTIKEL



Kolom

- Opini singkat seseorang yang lebih banyak menekankan aspek pengamatan dan pemaknaan terhadap suatu persoalan atau keadaan yang terdapat dalam masyarakat.



Surat Pembaca

- Surat pembaca adalah opini singkat yang ditulis oleh pembaca dan dimuat dalam rubrik khusus surat pembaca.

SURAT PEMBACA

Surat Pembaca hendaknya dilengkapi fotokopi KTP/SIM/paspor yang masih berlaku. *Kompas* tidak mengembalikan surat-surat yang diterima. Surat pembaca diutamakan yang berkaitan dengan pelayanan publik. *Kompas* menyediakan souvenir mug bagi pengirim surat pembaca yang dimuat. Pengambilan hadiah dilayani setiap hari kerja di Sekretariat Redaksi *Kompas* Biro Jaten, Jalan Menteri Supeno No 30, Semarang, dengan membawa fotokopi tanda pengenal yang masih berlaku.

Timpi Semarang Bebas Banjir

Kondisi jalan di Kota Semarang yang rusak karena sering tergenang banjir dan luapan air rob tak kunjung mendapat perhatian serius dari pemerintah daerah. Pekerjaan perbaikan jalan yang selama ini dilakukan dengan sistem tambal-sulam pun tidak pernah memberikan hasil yang maksimal.

Perbaikan jalan hanya mampu bertahan paling lama lima bulan setelah itu, kita akan kembali menemukan kondisi jalan-jalan bepal dengan lubang-lubang menganga yang tertutup banjir atau air rob. Warga yang sehari-hari melewati daerah langgan ngr, seperti di kawasan Johar dan Bubakan, mau tak mau harus "berenang" ketika berangkat kerja atau sekolah.

Banyak orang sudah menyangsikan bahwa Kota Semarang kelampu menjadi kota yang bebas banjir. Tidak bekerjanya sistem drainase di samping jalan-jalan yang rusak sering disebut-sebut sebagai penyebab utama masalah banjir dan rob. Usulan untuk memperbaiki jalan dan saluran juga sudah sering disampaikan. Akan tetapi, agaknya belum ada tindakan solutif konkret yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Semarang.

Kini, di bawah kepemimpinan Wali Kota Semarang yang baru, apakah benar-benar menanti wajah baru Semarang Pesona Asia yang dah dan bebas banjir.

NURFITA KUSUMA DE

Jalan Nakula I Nomor 76, Pindrikan Kidul, Semarang 50131

REDAKSI YTH

Surat untuk Redaksi Yth hendaknya dilengkapi fotokopi KTP/SIM/paspor yang masih berlaku, berikud nomor telepon yang dapat dihubungi. *Kompas* tidak mengembalikan surat-surat yang diterima. e-mail: opini@kompas.com dan/atau opini@kompas.co.id

Trauma oleh Patwal Presiden

Sebagai tetangga dekat Pak SBY, hampir saban hari saya menyaksikan arogansi Patroli dan Pengawalan (Patwal) iring-iringan Presiden di jalur Cikeas-Cibubur sampai Tol Jagorawi. Karena itu, saya—juga mayoritas pengguna jalan itu—memilih menghindari dan menjauh bila terdengar sirene Patwal.

Namun, kejadian Jumat (9/7) sekitar pukul 13.00 di Pintu Tol Cililitan (antara Tol Jagorawi dan tol dalam kota) sungguh menyisakan pengalaman traumatik, khususnya bagi anak perempuan saya. Setelah membayar tarif tol dalam kota, terdengar sirene dan hardikan petugas lewat mikrofon untuk segera menyinkir. Saya pun sa-

dar, Pak SBY atau keluarganya akan lewat. Saya dan pengguna jalan lain memperlambat kendaraan, mencari posisi berhenti paling aman.

Tiba-tiba muncul belasan mobil Patwal membuat barisan penutup semua jalur, kira-kira 100 meter setelah Pintu Tol Cililitan. Mobil kami paling depan. Mobil Patwal yang tepat di depan saya dengan isyarat tangan memerintahkan untuk bergerak ke kiri. Secara perlahan, saya membelokkan setir ke kiri.

Namun, muncul perintah lain lewat pelantam suara untuk menepi ke kanan dengan menyebutkan merek dan tipe mobil saya secara jelas. Saat saya ke kanan, Patwal di depan murka bilang ke kiri. Saya ke kiri, suara dari pelantam membentak ke kanan. Bingung dan panik, saya

pun diam menunggu perintah mana yang saya laksanakan.

Patwal di depan turun dan menghajar kap mesin mobil saya dan memukul spion kanan sampai terlipat. Dari mulutnya terdengar ancaman, "Apa mau Anda saya bedil?"

Setelah menepi di sisi paling kiri, polisi ini menghampiri saya. Makian dan umpatan meluncur tanpa memberi saya kesempatan bicara. Melihat situasi tadi, Amarahya tak mereda, malah terucap alasan konyol tak masuk akal seperti "dari mana sumber suara speaker itu?", atau "mestinya kamu ikuti saya saja", atau "tangan saya sudah mau patah gara-gara memberi tanda ke kiri".

Permintaan saya dipertemukan dengan oknum memberi perintah dari pelantam tak digubris. Intimidasi hampir 10 menit yang berlangsung tepat di depan Kantor Jasa Marga itu tak menggetuk hati satu pun dari anggota Patwal lain yang menyaksikan kejadian itu. Paling tidak, menunjukkan diri sebagai pelayan pelindung masyarakat.

Karena diaatog tak kondukt, saya buka identitas saya sebagai wartawan untuk mencegah oknum melakukan tindak kekerasan. Ia malah melecehkan profesi wartawan dan tak mengakui perbuatannya merusak mobil saya. Identitasnya tertutup rompi. Oknum ini malah menghsurkan ocehan, "Kami ini tiap hari kepanasan dengan gaji kecil. Emangnya saya mau kerjaan ini?"

Saat rombongan SBY lewat, ia segera berlari menuju mobil PJR-nya, mengikuti belasan temannya meninggalkan saya dan putri saya yang terbeleng-bengong.

Pak SBY yang kami hormati, mohon pindah ke Istana Negara sebagai tempat kediaman resmi presiden. Betapa kami saban hari sengsara setiap Anda dan keluarga keluar dari rumah di Cikeas. Cibubur hanya lancar buat Presiden dan keluarga, tidak untuk kebanyakan warga.

HENDRA NS
Cibubur

Terima kasih